

**PERBEDAAN ANTARA PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (*Metode Mind Mapping*) DENGAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF (*Metode Numbered Head Together*) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
KELAS VII SMP N 1 MOJOGEDANG
TAHUN AJARAN 2011/2012**

NASKAH PUBLIKASI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Pendidikan Biologi**



Oleh:

ARI YULIANTO

A 420 070 0141

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

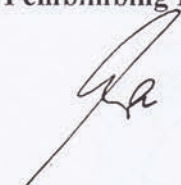
**PERBEDAAN ANTARA PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (*Metode Mind Mapping*) DENGAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF (*Metode Numbered Head Together*) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
KELAS VII SMP N 1 MOJOGEDANG
TAHUN AJARAN 2011/2012**

Disusun Oleh:

ARI YULIANTO
A. 420 070 141

**Disetujui untuk Dipertahankan Dihadapan
Dewan Penguji Skripsi Sarjana S-1**

Pembimbing I


Dra. Hj. Suparti, M.Si
Tanggal 23 Maret 2012

Pembimbing II


Dra. Hj. Aminah Asngad, M.Si
Tanggal 28 Maret 2012

**PERBEDAAN ANTARA PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (*Metode Mind Mapping*) DENGAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF (*Metode Numbered Head Together*) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
KELAS VII SMP N 1 MOJOGEDANG
TAHUN AJARAN 2011/2012**

Ari Yulianto, A. 420 070 141, Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012, 46 halaman

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* dengan metode pembelajaran *Numbered Head Together* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mojogedang tahun ajaran 2011/2012. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen pendidikan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mojogedang, yang terdiri dari 6 kelas. Sampel yang digunakan sebanyak 2 kelas yaitu kelas VII B dan VII C sebagai kelas eksperimen. Teknik sampling menggunakan *Non Random Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Independent Sample t Test* sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis yang menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Dari hasil penelitian untuk $\alpha=5\%$ dapat disimpulkan: terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diberi pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* dan metode *Numbered Head Together* dengan nilai signifikan atau nilai probabilitas 0,00. Dari hasil belajar yang diperoleh metode *Numbered Head Together* lebih baik dibandingkan metode *Mind Mapping* yaitu $78,63 > 71,25$.

Kata kunci: *Mind Mapping, Numbered Head Together*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran dirancang mengikuti prinsip-prinsip belajar mengajar. Belajar mengajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Dengan demikian guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritas atau haknya dalam membangun dan mengembangkan gagasannya dengan memperhatikan prinsip individualitas siswa sebagai manusia. Adanya perbedaan-perbedaan pada setiap peserta didik dalam satu kelas menuntut adanya diferensiasi, hendaknya siswa dikelompokkan sesuai dengan keadaan masing-masing peserta didik. Model pembelajaran individual merupakan pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individual. Adapun pembelajaran individual mempunyai beberapa ciri, yaitu siswa belajar secara tuntas. Setiap unit yang dipelajari memuat tujuan pembelajaran khusus yang jelas. Keberhasilan siswa diukur berdasarkan pada sistem yang mutlak. Siswa belajar sesuai dengan kecepatannya masing-masing. (Ahmad, 2003).

Salah satu pembelajaran individual adalah pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping*. Pembelajaran ini dapat membangun pemahaman siswa melalui peta pikiran atau peta konsep. Peta pikiran dengan makna untuk menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proporsi-proporsi. Otak sering kali mengingat informasi dalam bentuk gambar, symbol, suara, bentuk-bentuk dan perasaan. *Mind Mapping* ini dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu memudahkan dalam mengingat suatu materi pelajaran. *Mind Mapping* memberikan kebebasan pada setiap siswa untuk mengkonstruksi ide atau konsep siswa sendiri sehingga mudah untuk dipahami.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu gambaran kerjasama antara individu yang satu dengan lainnya dalam suatu ikatan tertentu. Ikatan-ikatan tersebut yang menyebabkan antara satu dengan yang lainnya merasa berada dalam satu tempat dengan tujuan-tujuan yang secara bersama-sama diharapkan oleh setiap orang yang berada dalam ikatan itu. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran yang berlandaskan konstruktivis. Konstruktivisme dalam pembelajaran kooperatif adalah bahwa siswa mampu menemukan dan memahami konsep-konsep sulit jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya. Pembelajaran kooperatif merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang interaksi antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru (Basuki, 2008).

Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, NHT merupakan suatu pendekatan yang melibatkan banyak siswa dalam memperoleh materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran (Ibrahim *et al*, 2000:28). Struktur yang dikembangkan oleh Kagen ini menghendaki siswa belajar saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih

dicirikan oleh penghargaan kooperatif daripada penghargaan individual. Ada struktur yang memiliki tujuan umum untuk meningkatkan penguasaan isi akademik dan ada pula struktur yang tujuannya untuk mengajarkan keterampilan sosial (Ibrahim *et al*, 2000:25).

Pembelajaran kooperatif mempunyai nilai lebih tentang bekerja kelompok, selain materi pelajaran (tugas kerja) siswa juga harus belajar tentang kerja kelompok. Siswa belajar tentang keterampilan sosial. Agar tercapai kualitas kerjasama yang tinggi setiap anggota kelompok harus mempelajari keterampilan sosial. Kepemimpinan, membuat keputusan, membangun kepercayaan, komunikasi dan keahlian mengelola konflik juga harus dipelajari seperti halnya tujuan mereka mempelajari materi pelajaran. Sedangkan pembelajaran individual, peserta didik menerima tugas yang diselesaikannya menurut kecepatan masing-masing. Peserta didik mengerjakan sesuatu yang sesuai dengan minatnya.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Mojogedang Karanganyar pada bulan Januari 2012. Kelas yang digunakan dalam penelitian adalah kelas VII B dan VII C SMP N 1 Mojogedang tahun pelajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa 40 orang. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen pendidikan. Berdasarkan hasil observasi, siswa kelas VII B dan kelas VII C memiliki kemampuan hasil belajar yang rata-rata sama, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara pembelajaran individual (Metode Mind Mapping) dengan pembelajaran kooperatif (metode Numbered Head Together) pada kelas VII B dan Kelas VII C.

Mind mapping disebut juga dengan peta pikiran merupakan salah satu metode belajar yang dikembangkan oleh Tony Buzan tahun 1970 - an yang didasarkan pada cara kerja otak. Pemetaan pikiran (mind mapping) merupakan cara yang paling mudah untuk memasukkan informasi ke dalam otak dan untuk kembali mengambil informasi dari dalam otak. Peta pikiran adalah teknik meringkas bahan yang akan dipelajari, dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahami (Iwan, 2004). *Mind mapping* merupakan salah satu teknik mencatat tinggi. Informasi berupa materi pelajaran yang diterima siswa dapat diingat dengan bantuan catatan. Mind mapping memadukan fungsi kerja otak secara bersamaan dan saling berkaitan satu sama lain, sehingga fungsi kerja otak kanan dan otak kiri akan seimbang.

Bahan yang harus dipersiapkan dalam membuat Mind mapping, yaitu kertas kosong tak bergaris, pena, dan pensil warna. Menurut Tony Buzan,

untuk membuat peta pikiran (*Mind Mapping*) diperlukan tujuh langkah. Langkah-langkah tersebut adalah:

- a. Mulai dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Karena memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.
- b. Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral, Karena sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat kita tetap fokus, membantu kita berkonsentrasi dan mengaktifkan otak kita.
- c. Gunakan warna, Karena bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat Mind Map atau peta pikiran kita lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif, dan menyenangkan.
- d. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya, Karena otak bekerja menurut asosiasi. Otak senang mengaitkan dua (atau tiga, atau empat) hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang-cabang, kita akan lebih mudah mengerti dan mengingat.
- e. Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus, Karena garis lurus akan membosankan otak. Cabang-cabang yang melengkung dan organik, seperti cabang-cabang pohon, jauh lebih menarik bagi mata.
- f. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis, Karena kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada mind map. Setiap kata tunggal atau gambar adalah seperti pengganda, menghasilkan sederet asosiasi dan hubungannya sendiri. Bila kita menggunakan kata tunggal, setiap kata ini akan lebih bebas dan karenanya lebih bisa memicu ide dan pikiran baru. Kalimat atau ungkapan cenderung menghambat efek pemicu ini. Mind map yang memiliki lebih banyak kata kunci seperti tangan yang semua sendi jarinya bekerja. *Mind Mapping* yang memiliki kalimat atau ungkapan adalah seperti tangan yang semua jarinya diikat oleh belat kaku.
- g. Gunakan gambar, Karena seperti gambar sentral, setiap gambar bermakna seribu kata. Jadi bila kita hanya mempunyai 10 gambar di dalam *Mind Mapping*, *Mind Mapping* kita sudah setara dengan 10.000 kata catatan.

Numbered Head Together pada dasarnya merupakan sebuah varian diskusi kelompok. Ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang yang mewakili kelompoknya, tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompok itu. Cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa. Cara ini juga merupakan upaya yang sangat baik untuk

meningkatkan tanggungjawab individual dalam diskusi kelompok (Nur, 2005)

Numbered Head Together dikembangkan oleh Spencer Kagen dengan melibatkan para siswa dalam mereview bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut. Sebagai pengganti pertanyaan langsung kepada seluruh kelas, guru menggunakan struktur empat langkah sebagai berikut:

- a. Penomoran (*numbering*): guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan 3 hingga 5 orang dan memberi mereka nomor, sehingga tiap siswa dalam tim tersebut memiliki nomor yang berbeda,
- b. Pengajuan pertanyaan: guru mengajukan suatu pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi dari yang bersifat spesifik hingga yang bersifat umum,
- c. Berpikir bersama (*Head Together*): para siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban tersebut,
- d. Pemberian jawaban: guru menyebutkan suatu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas (Ibrahim *et al*, 2000: 28).

Penelitian ini menggunakan bentuk desain *eksperimen True Experimental* , bentuk *Posttest-Only Control Design*. Dalam desain ini terdapat 3 kelompok yang masing – masing dipilih secara random. Penelitian ini terdiri dari beberapa tahap yaitu: (1) persiapan penelitian, (2) pelaksanaan penelitian, (3) tindakan, (4) observasi dan analisis. Teknik pengumpulan data yaitu Uji keseimbangan dengan uji t pada taraf signifikansi 5 % ,kemudian uji post tes. Dokumentasi penelitian ini di ambil dari nilai ulangan harian terakhir siswa pada kedua kelas sampel. Analisis data dari penelitian ini adalah dengan uji prasarat, uji normalitas dan uji hipotesis dengan program SPSS 15.0 , Dari perolehan data dengan rumusan tersebut maka dapat diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan (jelas) antara rata-rata hitung dua kelompok data yaitu kelompok metode pembelajaran dengan *Mind Mapping*, dan kelompok metode pembelajaran *Numbered Head Together*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian akan disajikan beberapa hal diantaranya yaitu deskripsi data hasil uji coba dan data hasil penelitian. Hasil analisis data meliputi : uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, kemudian pengujian hipotesis

Tahap Persiapan

Sebelum melakukan penelitian, diadakan persiapan terlebih dahulu, agar hasil yang dicapai maksimal. Hal-hal yang perlu disiapkan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Menentukan Subjek Sampel

Sampel dari penelitian ini mengambil dua kelas dari enam kelas peserta didik kelas VII SMP N 1 Mojogedang Karanganyar. Sebagai kelompok eksperimen yaitu peserta didik kelas VII B sejumlah 40 orang yang kemudian diterapkan metode pembelajaran *Mind Mapping*, peserta didik kelas VII C sejumlah 40 orang yang kemudian diterapkan metode pembelajaran *Numbered Head Together*. Namun, sebelum perlakuan dilakukan uji keseimbangan terhadap dua kelas tersebut dengan uji *Independent Samples Test* ternyata kedua kelas memiliki kemampuan awal yang sama. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dapat dirangkum sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Keseimbangan

Group Statistics					
Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	VII B	40	69,13	5,649	,893
	VII C	40	68,88	5,125	,810

Berdasarkan Tabel diatas hasil uji keseimbangan dengan menggunakan uji t (*Independent Samples Test*) diperoleh nilai probabilitas $0,836 > 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan kemampuan awal siswa antara kelas VIIB dan VIIC sehingga dapat dilakukan penelitian.

b. Hasil Uji Analisis Validitas, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda dan Reliabilitas Instrumen

1) Validitas tes

Uji validitas instrumen terdiri dari 40 butir soal dan dilaksanakan sebelum eksperimen test diujikan. Hasil analisis dijelaskan pada tabel sebagai berikut :

Hasil Uji Validitas	No Butir Soal	Jumlah
Valid	1, 3, 4, 5, 7, 8, 10, 12, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 27, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 39	27
Tidak Valid	2, 6, 9, 11, 13, 16, 22, 26, 28, 29, 37, 38, 40	13

Berdasarkan hasil uji validitas dari 40 butir soal terdapat 13 butir yang tidak valid dan 27 butir soal yang valid. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa soal yang tidak valid tidak digunakan untuk instrumen sehingga diambil 20 soal kriteria valid digunakan untuk instrumen.

2) Indeks Daya pembeda

Analisis daya beda dilakukan untuk mengetahui kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai dan siswa yang kurang pandai. Hasil analisis dijelaskan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Instrumen Daya Pembeda Soal

Hasil Uji Instrumen	No Butir Soal	Jumlah
Baik	1, 3, 4, 5, 8, 12, 14, 15, 17, 18, 20, 21, 24, 25, 27, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 39	23
Cukup	2, 6, 7, 10, 11, 19, 22, 23, 36	9
Jelek	9, 13, 28	3
Drop	16, 26, 29, 38, 40	5

Dari hasil perhitungan daya beda diperoleh bahwa dari 40 soal tes terdapat 23 soal yang memiliki daya beda baik, 9 soal memiliki daya beda cukup, 3 soal memiliki daya beda jelek dan 5 soal drop .

3) Tingkat Kesukaran

Dalam uji taraf kesukaran soal ini berfungsi untuk mengetahui seberapa besar indeks kesukaran pada masing-masing soal. Hasil analisis dijelaskan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Instrumen Tingkat Kesukaran Soal

Hasil Uji Instrumen	No Butir Soal	Jumlah
mudah	5, 6, 7, 9, 12, 13, 14, 18, 19, 23, 28, 36	12
Sedang	1, 2, 3, 4, 8, 10, 11, 15, 17, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 39	25
sukar	16, 38, 40	3

Berdasarkan hasil uji instrument tingkat kesukaran soal dari 40 butir soal terdapat 3 kriteria, yaitu mudah, sedang, dan sukar. Tingkat kesukaran soal berkriteria mudah terdapat 12 soal (digunakan untuk instrument), yang berkriteria sedang terdapat 25 soal (digunakan untuk instrumen), sedangkan yang berkriteria sukar terdapat 3 soal. (tidak digunakan untuk instrumen).

4) Reliabilitas Tes

Uji reliabilitas merupakan ketetapan suatu tes apabila di ujikan kepada subjek yang sama. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,968$ kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} product moment. Karena $r_{hitung} > r_{tabel} = (0,968 > 0,349)$ maka korelasi signifikan dan soal tersebut reliabel. (Lampiran 18).

Deskripsi Data Hasil Belajar Biologi Siswa

Setelah data dari setiap variabel terkumpul yaitu data tentang metode mengajar yang mempengaruhi hasil belajar siswa selanjutnya digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan memberikan metode pembelajaran *Mind Mapping* yang diberikan pada kelas VIIB dan metode pembelajaran *Numbered Head Together* diberikan pada kelas VIIC. Hasil yang diperoleh disampaikan dalam satu ranah yaitu ranah kognitif.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 (dua) kali pertemuan tiap kelas eksperimen pada materi ekosistem. Siswa kelas VIIB belajar menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* dan siswa kelas VIIC belajar menggunakan metode pembelajaran *Numbered Head Together* .. Data yang dikumpulkan penulis dalam penelitian yaitu berupa data hasil belajar biologi siswa yang diperoleh dengan menggunakan instrumen tes hasil belajar yang diberikan sebagai tes kemampuan akhir (*posttest*). Berikut data hasil penelitian yang diperoleh :

a) Praktik Pembelajaran dengan Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

Dalam penerapan metode pembelajaran ini siswa meringkas bahan yang akan dipelajari, dan memproyeksikan masalah yang

dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahami. *Mind mapping* merupakan salah satu teknik mencatat tinggi. Informasi berupa materi pelajaran yang diterima siswa dapat diingat dengan bantuan catatan. *Mind mapping* memadukan fungsi kerja otak secara bersamaan dan saling berkaitan satu sama lain, sehingga fungsi kerja otak kanan dan otak kiri akan seimbang.

Pada proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *Mind Mapping* siswa terlihat kondusif dan sangat bersemangat, karena metode pembelajaran ini siswa bisa menuangkan ide – ide yang kreatif yang berisikan suatu materi.

b) Praktik Pembelajaran dengan Metode Pembelajaran *Numbered Head Together*

Dalam penerapan metode pembelajaran ini siswa terlibat langsung dalam mempelajari dan memahami suatu materi secara bersama - sama melalui suatu diskusi. *Numbered Head Together* pada dasarnya merupakan sebuah varian diskusi kelompok. Ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang yang mewakili kelompoknya, tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompok itu. Cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa. Cara ini juga merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggungjawab individual dalam diskusi kelompok. Pada proses belajar mengajar siswa terlihat kondusif dan sangat bersemangat, karena metode pembelajaran ini siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran. Pada pembelajaran ini siswa harus saling kerjasama dalam kelompoknya, Sehingga diskusi berjalan dengan baik.

Hasil Analisis Data

Dari gambaran data yang diperoleh maka dilakukan perhitungan untuk menguji hipotesis menggunakan Analisis Multivariants. Adapun uji prasyarat hipotesis adalah dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Berikut pada tabel hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk.

Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

Metode_ pembelaj aran		Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil_ Belajar	Mind Map	.129	40	.092	.952	40	.088
	NHT	.138	40	.054	.945	40	.053

a Lilliefors Significance Correction

Data hasil belajar dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov , metode belajar *Mind Mapping* menunjukkan taraf signifikan 0,092 ($0,092 > 0,05$) dan *NHT* menunjukkan taraf signifikansi 0,054 ($0,054 > 0,05$) , sehingga data berdistribusi normal.

Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Hasil_Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.686	2	117	.506

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1432.917	2	716.458	13.600	.000
Within Groups	6163.750	117	52.682		
Total	7596.667	119			

Dari data uji homogenitas, nilai probabilitas 0,506 , berarti $0,506 > 0,05$ sehingga dikatakan bahwa varian dari dua kelompok populasi data tersebut adalah sama atau homogen.

Tabel 9 . Hasil Uji *Independent Sample Test*
Group Statistics

Metode_pembelajaran	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil_Belajar Mind Map	40	71,25	8.305	1.313
NHT	40	78.63	7.115	1.125

Dari data Uji *Independent Sample Test* didapatkan hasil yaitu mean pada pembelajaran metode *Mind Mapping* 71,25 dan pada pembelajaran metode *Numbered Head Together* 78,6. Data Uji *Independent Sample Test* tersebut juga menunjukan nilai probabilitas 0,00 sehingga nilai probabilitas $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pembelajaran metode *Mind Mapping* dan metode *Numbered Head Together*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa antara siswa yang diberi pembelajaran dengan menggunakan metode *Numbered Head Together* dan metode *Mind Mapping* pada materi ekosistem kelas VII SMP N 1 Mojogedang tahun ajaran 2011/2012

Saran

Saran yang dapat penyusun berikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepada guru, dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai materi pembelajaran yang akan disampaikan sangat penting untuk dikaji melalui riset.
2. Perlu uji coba dalam bahasan materi biologi lain, dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* dan *Numbered Head Together*.
3. Perlu dilakukan pendekatan secara personal antar siswa yang bermasalah pada prestasi belajar siswa yang selalu rendah.
4. Perlu dikembangkan penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* dan *Numbered Head Together* dalam hal alokasi waktu, fasilitas pendukung pembelajaran, karakteristik siswa dan sekolah tempat penelitian.
5. Bagi Peneliti berikutnya Semoga apa yang sudah diteliti dapat dilanjutkan oleh peneliti yang lain, sebab masih banyak hal yang perlu dikembangkan terutama tentang motivasi siswa untuk belajar, berdiskusi dengan sesama teman dan keberanian siswa untuk bertanya. Peneliti haruslah benar-benar menguasai strategi ini serta perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai spenggunaan strategi pembelajaran pada pokok bahasan yang lain dalam pembelajaran biologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu. 2003. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Basuki, Ansari. 2008. *Taktik Membangun Kemampuan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Buzan, Tony. 2004. *Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- Ibrahim et all. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Surabaya University Press.
- Muhammad, Nur. 2005.*Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.